

LAPORAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEK

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI INDONESIA



Tim Pengusul

H. Ahmad Subaki, SE MM.Ak (0310066005)

Drs. Akhmad H. Abubakar, MM (0301115902)

Ahmad Fihri (0324048305)

Nomor Surat Kontrak Penelitian : 778/F.03.07/2019

Nilai Kontrak : Rp. 8.000.000,-

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : *778* / F.03.07 / 2019
Tanggal : 20 November 2019

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua Puluh, bulan November, tahun Dua Ribu Sembilan Belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **SUBAKI SE., Ak., MM.**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **Analisis Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 20 November 2019 dan selesai pada tanggal 20 April 2020.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.000.000,- (Terbilang : *Delapan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

(1) Termin I 70 % : Sebesar 5.600.000 (Terbilang: Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.400.000 (Terbilang: Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 20 November 2019

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua



Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti,

SUBAKI SE., Ak., MM.

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA

Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi yaitu inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan property dan real estate. Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan/pengaruh atau membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik pengolahan data meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi (*R Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kata Kunci : Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	1
SURAT KONTRAK PENELITIAN	2
ABSTRAK	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
BAB 1. PENDAHULUAN	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	30
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI	32
BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	18
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	20
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas	21
Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>)	22
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Durbin-Watson</i>)	23
Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	24
Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	25
Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	25

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Road Map Penelitian Ketua Peneliti	14
Gambar 2. Diagram Alur Penelitian	17
Gambar 3. Grafik Normal <i>P-Plot</i>	19
Gambar 4. Grafik <i>Scatterplot</i>	22

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia industri telah mengalami pasang surut. Perkembangan industri juga diikuti kebutuhan dana yang besar sehingga industri harus mencari sumber dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi oleh perusahaan industri dengan melakukan *go public*, selain itu terdapat alternatif sumber dana lain yaitu melalui lembaga intermediasi keuangan, seperti perbankan atau lembaga keuangan non bank. Dana tersebut juga bisa didapatkan melalui penerbitan saham. Penerbitan saham merupakan kegiatan menghimpun dana eksternal yang berasal dari masyarakat maupun dari badan usaha lainnya. Di dunia usaha terdapat suatu tempat untuk menghimpun dana yang disebut dengan pasar modal.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang, yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi secara umum. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasional perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu dalam membuat keputusan investasinya.

Inflasi berpengaruh sangat besar terhadap pasar modal yaitu terjadi penurunan yang drastis terhadap harga saham perusahaan yang ada di BEI. Selain itu, timbul krisis kepercayaan dalam dunia perbankan Indonesia yaitu dalam bentuk penarikan dana besar-besaran (*rush*) oleh nasabah untuk kemudian disimpan di luar negeri sebagai akibat tingkat suku bunga yang mencapai 70% mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu. Harga saham menurun secara drastis sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi para investor.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus yang mempunyai pengaruh luas, demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi

akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal, daya beli masyarakat akan menjadi menurun dan jumlah permintaan akan saham menjadi berkurang. Dengan adanya inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik". Tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya atau menyimpan dananya ke bank dalam bentuk tabungan atau deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan yang didapatkan meningkat dengan resiko yang lebih rendah. Investor tidak tertarik menanamkan modalnya di pasar modal, karena imbalan saham yang diterima menurun. Akibatnya permintaan terhadap surat berharga (saham) akan menurun.

Terkait dengan hal tersebut di atas dalam penelitiannya, Ayu dan Luh Gede (2016) menyimpulkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu dalam penelitian yang ditulis oleh Andre, Parengkuan dan Rita (2015), hasil penelitian mereka mengatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.2. Rumusan Masalah

Naik turunnya harga saham yang tidak stabil sering kali menyulitkan para investor ataupun perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi, khususnya pada harga saham di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah naik turunnya harga saham yang sulit diprediksi dapat diakibatkan oleh beberapa faktor tertentu. Berdasarkan hal tersebut di atas akhirnya dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Inflasi yang tinggi mengakibatkan runtuhnya sistem ekonomi terutama pada sektor pasar modal.
2. Tingkat suku bunga yang tinggi membuat masyarakat mengalihkan dananya ke bank dalam bentuk tabungan atau deposito menyebabkan tingkat investasi menurun.
3. Inflasi dan tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan harga saham menurun secara drastis sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi para investor.

1.3. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.

1.4. Urgensi Penelitian

Penelitian memiliki urgensi yang penting dalam pengembangan pengetahuan khususnya dalam menganalisa pengaruh inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham serta wawasan mengenai praktik usaha di pasar modal yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam dunia kerja, serta dapat dijadikan sebagai bahan pendukung pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah pada suatu perusahaan atau organisasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. State Of The Art

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk menganalisa tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham. Hasilnya ternyata beragam, ada yang berpengaruh (positif atau negatif) dan ada pula yang tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, kurs, produk domestik bruto secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, suku bunga dan kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Lutfiana, 2017)

Hasil penelitian ini dalam jangka pendek menemukan bahwa pengaruh nilai tukar positif pada indeks harga pasar saham untuk Uni Emirat Arab dan tidak ada hubungan antara mereka untuk Kerajaan Arab Saudi. Selain itu penelitian dalam jangka panjang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap indeks harga pasar saham untuk Uni Emirat Arab. (Hussein & Mgamal, 2012)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruh fundamental, inflasi, dan suku bunga SBI berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen hanya 10,5%. Hal ini diperlukan untuk penambahan variabel dalam penelitian masa depan. (Wardani & Andarini, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Komposit di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap variabel inflasi dan suku bunga. Sedangkan inflasi dan suku bunga secara simultan mempengaruhi IHSG. Secara simultan variabel makro mempengaruhi inflasi dan suku bunga 88,4% terhadap 11,6%. (Ima & Armereo, n.d.)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga Deposito, EPS dan DPR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. (Rumengan, Andre Wellan Tommy, Parengkuan Taroreh, 2015)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa earning per share (EPS) dan return on equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel suku bunga SBI, inflasi, dan debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2011-2014. (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016). Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa harga saham berhubungan positif dengan jumlah uang beredar dan suku bunga jangka pendek dan negatif terkait dengan inflasi dan cadangan devisa. (Muhammad Akbar, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas perusahaan dan tingkat SBI memiliki dampak signifikan yang kuat dari yang lain terhadap harga saham perusahaan pembiayaan. (Zainuddin, Iba; Aditya, 2018).

2.2. Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2012:56) “Harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*over the counter market*)”.

Hartono (2015:116) mengatakan bahwa Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Sutanto dan Umam (2017:178) “Harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut”.

2.3. Inflasi

Menurut Mishkin (2017:10) “Inflasi yaitu kenaikan terus-menerus dalam tingkat harga, mempengaruhi setiap orang, dunia usaha, dan pemerintah”. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga maka semakin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi.

Menurut Saputro (2015:181) “Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi

(persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain”.

Hasyim (2016:186) mendefinisikan inflasi sebagai berikut : “Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut sebagai inflasi”.

2.4. Tingkat Suku Bunga

Menurut Mishkin (2017:3) “Suku bunga adalah biaya meminjam atau harga yang harus dibayar untuk menyewa dana (biasanya dinyatakan dalam persentase pinjaman per \$100 per tahun)”. Mishkin (2017:70) juga berpendapat bahwa “Suku bunga adalah variabel yang paling diperhatikan ekonomi. Pergerakannya dilaporkan setiap hari oleh media karena mempengaruhi secara langsung hidup kita sehari-hari dan memiliki konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian”. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan pribadi seperti saat akan menabung atau berbelanja. “Kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan return yang diperoleh dari investasi beresiko rendah (deposito) lebih tinggi dari pada return investasi yang beresiko tinggi (saham)” Mishkin (2017:157).

Menurut Mankiw et al (2012:35) “Suku bunga yang diberikan bank disebut dengan suku bunga nominal (nominal interest rate), sedangkan suku bunga yang disesuaikan dengan inflasi disebut suku bunga riil”.

Menurut Putong (2013:357) “Kaum klasik berpandangan bahwa besar kecilnya investasi adalah tergantung dari besar kecilnya tingkat bunga (r), jadi bila tingkat bunga tinggi maka investasi akan semakin kecil, sebaliknya bila tingkat bunga rendah maka tingkat investasi akan semakin tinggi”.

Menurut Tandelilin (2017:114) “Perubahan suku bunga akan memengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik”.

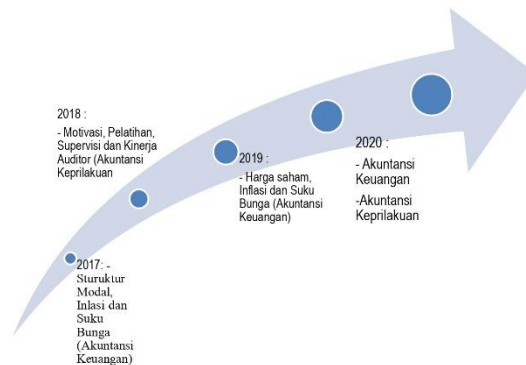
2.5. Hipotesis Penelitian

H₁ :Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H₂ :Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H₃ : Inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

2.6. Roadmap Penelitian



Gambar 1. Road Map Penelitian Ketua Peneliti

Penelitian yang menjadi fokus dari peneliti adalah bidang akuntansi keuangan dan akuntansi keprilakuan. Kedua disiplin ilmu ini mengkombinasikan antara ilmu akuntansi, manajemen keuangan dan juga manajemen sumber daya manusia. Konsep disiplin ilmu ini sangat penting dan terus mengalami perkembangan yang dinamis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan/pengaruh atau membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara Inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2), sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap harga saham (Y) sebagai variabel *dependent* (terikat). Rumus regresi linier berganda menurut Temalagi (2014: 98) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Variabel Independen
X_1	=	Inflasi
X_2	=	Suku Bunga
e	=	Standar <i>error</i>

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham
- 2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika tingkat signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham
- (2) Jika tingkat signifikansi uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya “Bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak” Temalagi (2014:81). Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.
- 2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai $F (\alpha = 0,05)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

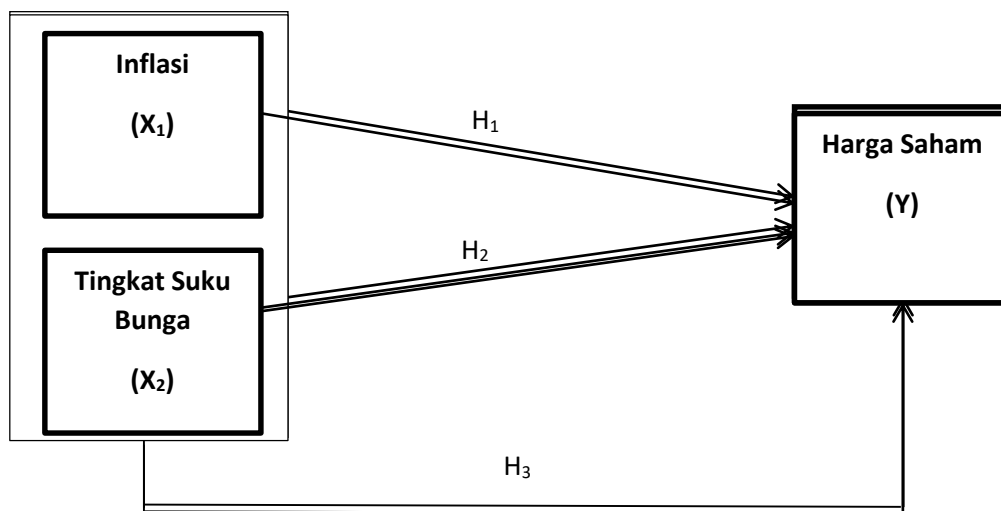
- (1) Jika tingkat signifikansi uji $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.
- (2) Jika tingkat signifikansi uji $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya adalah untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R Square* berada di antara nol sampai dengan satu. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nol berarti menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai *adjusted R Square* dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R Square* negatif, maka nilai *adjusted R Square* dianggap bernilai nol. Secara matematis, jika $R\text{ Square} = 1$ maka $\text{adjusted } R\text{ Square} = R\text{ Square} = 1$ sedangkan nilai $R\text{ Square} = 0$, maka $\text{adjusted } R\text{ Square} = 1 - k(n - k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted R Square* akan bernilai negatif. Dari rumusan tersebut dapat dilihat bahwa *adjusted R Square* akan bernilai negatif ketika $R\text{ Square}$ terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi dengan banyaknya variabel terlalu kecil, artinya datanya terlalu sedikit atau variabel yang terlalu banyak.

Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

4.1.1. Model Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (inflasi dan suku bunga) dengan satu variabel dependen (harga saham) dalam bentuk persamaan regresi. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	8,561	,109				78,730
Inflasi	-5,397	1,168	-,437	-4,622	,000	,811	1,233
Suku Bunga	17,391	1,940	,847	8,963	,000	,811	1,233

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *data diolah*.

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 8,561 - 5,397 X_1 + 17,391 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka konstanta sebesar 8,561 menyatakan bahwa jika inflasi (X_1), suku bunga (X_2) nilainya 0, maka harga saham (Y) sebesar 8,561.
2. Koefisien regresi variabel inflasi (X_1) bernilai negatif sebesar 5,397 artinya jika variabel independen lain suku bunga (X_2) nilainya tetap dan inflasi (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar 5,397, dan sebaliknya jika inflasi (X_1) mengalami penurunan sebesar 1 maka akan menaikkan harga saham (Y) sebesar 5,397.

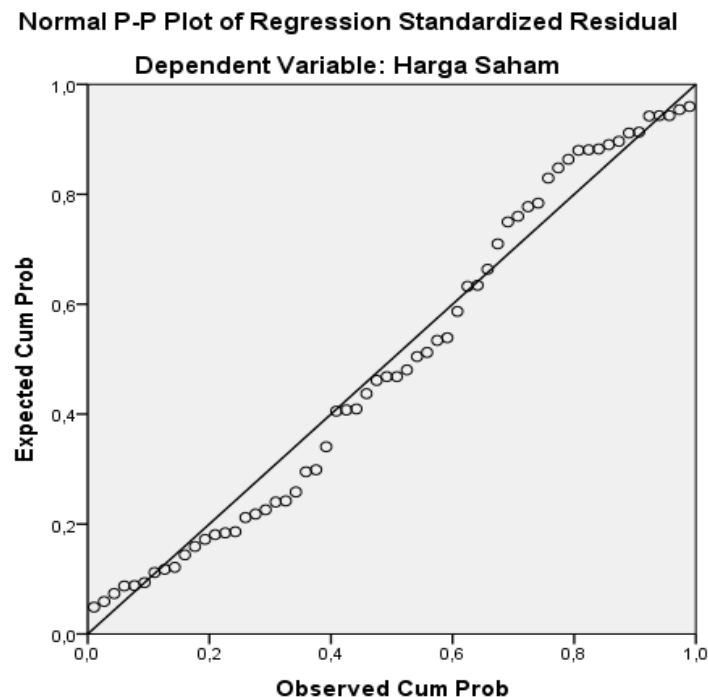
3. Koefisien regresi variabel suku bunga (X_2) bernilai positif sebesar 17,391, artinya jika variabel independen lain inflasi (X_1) nilainya tetap dan suku bunga (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan harga saham (Y) sebesar 17,391, dan sebaliknya jika suku bunga (X_2) mengalami penurunan sebesar 1 maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar 17,391.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dari uji asumsi klasik yaitu data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, tidak terdapatnya autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas untuk itu perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, kesalahan pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki *residual* berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal *P-Plot* :



Sumber : *data diolah.*

Gambar 3

Grafik Normal *P-Plot*

Jika dilihat berdasarkan gambar grafik normal *P-Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya. Hal ini

menunjukkan bahwa grafik menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas pola dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual terlihat normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji grafik dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14107541
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,085
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *data diolah*.

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil *output* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki model regresi yang baik, karena nilai signifikan lebih besar yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa *residual* berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah *output* dari hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

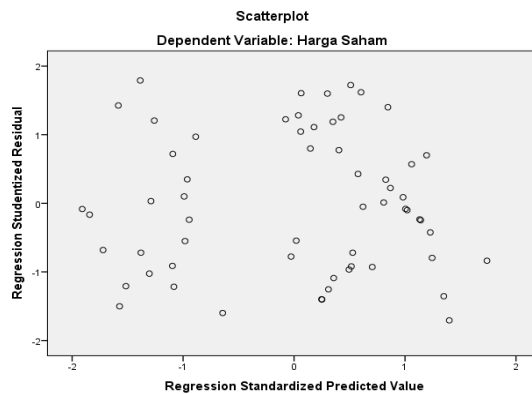
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,561	,109		78,730	,000		
Inflasi	5,397	1,168	-,437	-4,622	,000	,811	1,233
Suku Bunga	17,391	1,940	,847	8,963	,000	,811	1,233

b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : *data diolah.*

Berdasarkan hasil *output* tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel inflasi (X_1) sebesar 0,811, suku bunga (X_2) sebesar 0,811 $>$ 0,1. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel inflasi (X_1) sebesar 1,233, suku bunga (X_2) sebesar 1,233 $<$ 10, maka dapat diinterpretasikan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi terjadi atau tidak antara ketidaksamaan varian dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan gambar grafik *scatterplot*. Berikut ini adalah gambar grafik *scatterplot* :



Sumber : data diolah.

Gambar 4
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat dan menjamin keakuratan hasil analisis dari grafik *scatterplot*, peneliti menggunakan uji statistik dengan metode uji *Glejser*. Berikut ini adalah hasil uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel 12 :

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,106	,056		1,902	,062
Inflasi	,610	,599	,148	1,018	,313
Suku Bunga	-,329	,996	-,048	-,330	,742

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 22.0, 2018

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) adalah sebesar 0,313 dan 0,742. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode (t-1) sebelumnya. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,587	,572	,14353	,318

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *data diolah*.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,318. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW signifikansi 5%, dalam penelitian ini jumlah variabel independen (k) = 2 dan jumlah sampel (n) = 60. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh nilai $d_L = 1,5144$ dan $d_U = 1,6518$. Dengan demikian kriteria yang sesuai dengan data yang diperoleh untuk memenuhi uji autokorelasi adalah nilai DW terletak pada ($0 < d < d_L$) yaitu ($0 < 0,318 < 1,5144$). Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi terjadi autokorelasi positif.

4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan signifikan atau tidak pengaruh variabel independen (inflasi dan suku bunga) terhadap variabel dependen (harga saham) baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di bawah maka hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5%. Berikut adalah hasil perhitungan uji parsial (uji statistik t) dengan menggunakan *software SPSS 22.0* :

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,561	,109		78,730	,000		
Inflasi	-5,397	1,168	-,437	-4,622	,000	,811	1,233
Suku Bunga	17,391	1,940	,847	8,963	,000	,811	1,233

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *data diolah*.

- 1) Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel X_1 yaitu inflasi yang diukur berdasarkan $t_{hitung} -4,622 < t_{tabel} (\frac{0,05}{2}; 57) = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka, H_1 diterima yang artinya bahwa inflasi (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu harga saham.
 - 2) Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel X_2 yaitu suku bunga yang diukur berdasarkan $t_{hitung} 8,963 > t_{tabel} (\frac{0,05}{2}; 57) = 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima yang artinya bahwa suku bunga (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu harga saham.
2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel independen (inflasi dan suku bunga) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham). Berikut adalah hasil perhitungan uji F dengan menggunakan *software SPSS 22.0* :

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,668	2	,834	40,491	,000 ^b
	Residual	1,174	57	,021		
	Total	2,843	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

Sumber : *Output SPSS 22.0, 2018.*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 40,491 > nilai F_{tabel} 0,05 (2 : 57) = 3,16 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima yang artinya bahwa inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu harga saham.

4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R Square* yang mendekati nol berarti menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi (*R Square*) dengan menggunakan *software SPSS 22.0* :

Tabel 8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,587	,572	,14353	,318

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *data diolah.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R Square* sebesar 0,572, artinya variabel independen yaitu

inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu harga saham (Y) sebesar 57,2% sedangkan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam penelitian ini seperti nilai tukar, pendapatan nasional, GDP (*Gross Domestic Product*), FDI (*Financial Development and Investment*), pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan Umum

Berikut ini merupakan interpretasi dari hasil pengujian hipotesis antara variabel independen yang terdiri atas inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) dengan variabel dependen yaitu harga saham (Y) adalah sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil uji t di mana nilai $t_{hitung} -4,622 < \text{nilai } t_{tabel} \left(\frac{0,05}{2}; 57\right) = 2,002$ dengan nilai signifikansi inflasi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka harga saham perbankan akan mengalami penurunan sebaliknya, semakin rendah tingkat inflasi maka harga saham perbankan akan mengalami kenaikan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ima Andriyani, Crystsa Armareo (2016) dan Ilma Mufidatul Lufiana (2017) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Yopi Atul Improh Atik (2012) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut dapat diindikasikan terjadi karena terdapat adanya perbedaan tahun penelitian, periode inflasi, dan kategori inflasi yang juga berbeda.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi mempengaruhi investor dalam keputusan investasinya. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan tingkat inflasi menyebabkan harga saham menurun. Terjadinya inflasi akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga jual barang-barang produksi naik sementara tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap, hal ini menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat mengakibatkan menurunnya penjualan perusahaan yang berimbas pada

menurunnya keuntungan perusahaan. Seperti diketahui bahwa, keuntungan perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Jika keuntungan perusahaan kecil, investor cenderung enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami penurunan akibat berkurangnya permintaan terhadap saham tersebut.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil uji t di mana nilai $t_{hitung} 8,963 > t_{tabel} (\frac{0,05}{2}; 57) = 2,002$ dengan nilai signifikansi suku bunga yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diinterpretasikan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi suku bunga maka harga saham perbankan akan mengalami kenaikan, sebaliknya semakin rendah suku bunga maka harga saham perbankan akan menurun.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainuddin Iba, Aditya Wardhana (2012), Ima Andriyani, Crystha Armereo (2016), dan Ilma Mufidatul Lutfiana (2017) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Andre Wellan Rumengan, Parengkuan Tommy, Rita Taroreh (2015) dan Dewi Kusuma Wardhani, Devita Fajar Tri Andarini (2016) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut dapat diindikasikan terjadi karena adanya perbedaan tahun penelitian, dan periode penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan suku bunga menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Secara teori menurut Tandelilin (2017:114) “Perubahan suku bunga akan memengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik”. Tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya atau menyimpan dananya ke bank dalam bentuk tabungan atau deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan yang didapatkan meningkat dengan resiko yang lebih rendah. Investor tidak tertarik menanamkan modalnya di pasar modal, karena imbalan

saham yang diterima menurun. Akibatnya permintaan terhadap surat berharga (saham) akan menurun, hal ini berdampak negatif terhadap harga saham di mana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka harga saham akan ikut naik. Hal ini berlawanan dengan teori di atas. Perbedaan korelasi ini disebabkan selama penelitian berlangsung peningkatan suku bunga tidak drastis, yang terlihat dari data suku bunga 2012-2016 sehingga para investor tidak mengalihkan dananya ke bank. Kenaikan suku bunga yang tidak terlalu besar kurang berdampak pada minat investor untuk menginvestasikan modalnya ke dalam bentuk tabungan, deposito dan obligasi, investor tetap optimis dengan harga saham karena fundamental perusahaan yang kuat. Investor yang menilai harga saham dari faktor fundamental tidak akan tergiur dengan kenaikan tingkat suku bunga. Mereka beranggapan bahwa dengan fundamental yang kuat maka harga saham tidak akan jatuh lama atau segera kembali naik. Tidak beralihnya investor ke tabungan dan deposito mengakibatkan harga saham meningkat.

4.3.3 Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji F di mana nilai $F_{hitung} 40,491 > \text{nilai } F_{tabel} 0,05 (2 ; 57) = 3,16$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya naik turunnya inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh pada tinggi rendahnya harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti Zainuddin Iba, Aditya Wardhana (2012) dan Ayu Dek Ira Roshita Dewi, Luh Gede Sri Artini (2016) yang menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000.

Besarnya nilai *adjusted R Square* sebesar 0,572 artinya variabel independen yaitu inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu harga saham (Y) sebesar 57,2% sedangkan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam penelitian ini seperti nilai tukar, pendapatan nasional, GDP (*Gross Domestic Product*), FDI (*Financial Development and Investment*), pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar dan lain

sebagainya. Berdasarkan data yang dihasilkan dapat dilihat bahwa setiap perubahan (peningkatan atau penurunan) inflasi dan tingkat suku bunga akan diimbangi dengan peningkatan atau penurunan pada harga saham.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik t menunjukkan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel inflasi (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dari besarnya nilai $t_{hitung} -4,622 < t_{tabel} 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi inflasi maka harga saham akan mengalami penurunan.
2. Hasil uji statistik t menunjukkan H_2 diterima yang artinya bahwa variabel tingkat suku bunga (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dari besarnya nilai $t_{hitung} 8,963 > t_{tabel} 2,002$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka harga saham akan mengalami kenaikan.
3. Hasil uji statistik F menunjukkan H_3 diterima yang artinya bahwa inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu harga saham yang dibuktikan dari besarnya nilai $F_{hitung} 40,491 > F_{tabel} 3,16$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. artinya naik turunnya inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham secara bersama-sama.

5.2 Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para investor dan calon investor, sebaiknya perlu memperhatikan besarnya tingkat inflasi, karena dalam penelitian ini inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga dapat berpengaruh terhadap turunnya harga saham.
2. Bagi para investor dan calon investor sebaiknya lebih cermat dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, tidak hanya kinerja dari perusahaan tetapi juga faktor makroekonomi yang cukup mempengaruhi keadaan pasar modal yaitu dengan melihat tingkat suku bunga yang sedang diberlakukan oleh Bank

Indonesia, pada penelitian ini tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga menyebabkan meningkatnya harga saham.

3. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) dengan data bulanan selama periode lima tahun. sebaiknya adanya penambahan variabel bebas lain yang akan diteliti seperti nilai tukar, pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, GDP (*Gross Domestic Product*), FDI (*Financial Development and Investment*) dan jumlah uang beredar. Selain itu peneliti juga dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan objek penelitian yang akan diteliti, serta memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan data harian sehingga penelitian baru nantinya mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi harga saham dengan lebih jelas dan akurat. Di samping itu, juga diharapkan adanya pengembangan pada penelitian selanjutnya dari segi metode dan kesimpulan yang dihasilkan sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini pada penelitian selanjutnya.

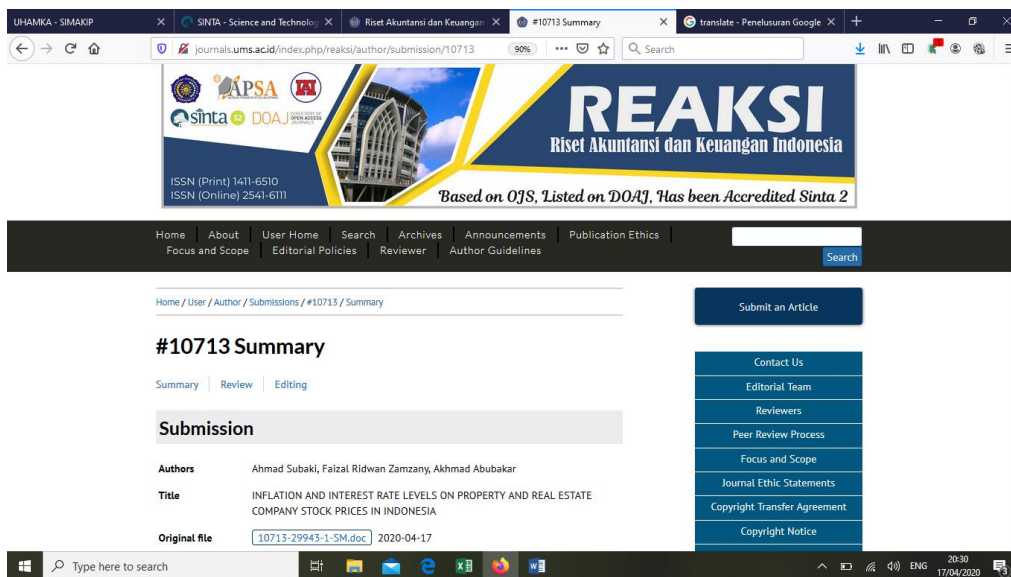
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

Jurnal

IDENTITAS JURNAL

1	Nama Jurnal	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
2	Website Jurnal	http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi
3	Status Makalah	Submitted
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional terakreditasi
4	Tanggal Submit	
5	Bukti Screenshot submit	Terlampir



UHAMKA - SIMAKIP | SINTA - Science and Technol... | Riset Akuntansi dan Keuangan... | #10713 Summary | translate - Penerjemahan Google

journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/author/submission/10713

Summary | Review | Editing

Submission

Authors Ahmad Subaki, Faizal Ridwan Zamzany, Akhmad Abubakar

Title INFLATION AND INTEREST RATE LEVELS ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANY STOCK PRICES IN INDONESIA

Original file [10713-29943-1-SM.doc](#) 2020-04-17

Supp. files None [Add a Supplementary File](#)

Submitter Faizal Ridwan Zamzany

Date submitted April 17, 2020 - 08:27 PM

Section Articles

Editor None assigned

Status

Status Awaiting assignment

Initiated 2020-04-17

Last modified 2020-04-17

Submission Metadata

- Editorial Team
- Reviewers
- Peer Review Process
- Focus and Scope
- Journal Ethic Statements
- Copyright Transfer Agreement
- Copyright Notice
- Plagiarism Policy
- Archiving
- Scopus Citation Analysis
- Author Guidelines
- Template Download
- Article Processing Charge (APC)
- Statistics & Traffics
- Publisher

User

You are logged in as...
zamzany82

[My Journals](#)

[My Profile](#)

Type here to search | 20:30 17/04/2020

BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Minimal mencakup 2 hal ini.

Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya tingkat suku bunga (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta, inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
Rencana Tindak Lanjut	Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu inflasi (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) dengan data bulanan selama periode lima tahun. sebaiknya adanya penambahan variabel bebas lain yang akan diteliti seperti nilai tukar, pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, GDP (<i>Gross Domestic Product</i>), FDI (<i>Financial Development and Investment</i>) dan jumlah uang beredar. Selain itu peneliti juga dapat menambah jumlah sampel perusahaan dan objek penelitian yang akan diteliti, serta memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan data harian sehingga penelitian baru nantinya mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi harga saham dengan lebih jelas dan akurat. Di samping itu, juga diharapkan adanya pengembangan pada penelitian selanjutnya dari segi metode dan kesimpulan yang dihasilkan sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Jogyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasyim, Ali Ibrahim. (2016). *Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Depok : PT Kharisma Putra Utama.
- Hussein, M., & Mgammal, H. (2012). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two Gcc Countries. *International Journal of Finance and Accounting*, 2012(6), 179–189. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20120106.06>
- Ima, A. ;, & Armereo, C. (n.d.). PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 43–60.
- Ira Roshita Dewi, A., & Sri Artini, L. (2016). Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamenal Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2484–2510.
- Lutfiana, I. M. (2017). Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Di Indonesia Periode 2007-2015. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.75-104>
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Asia. (Biro Bahasa Alkemis, Penerjemah.). Jakarta : Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Sebelas Buku 1. (Barlev Nicodemus Hutagalung, Penerjemah.). Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad Akbar. (2012). The relationship of stock prices and macroeconomic variables revisited: Evidence from Karachi stock exchange. *African Journal of Business Management*, 6(4), 1315–1322. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1043>
- Putong, Iskandar. (2013). *Economics : Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 5. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rumengan, Andre Wellan Tommy, Parengkuan Taroreh, R. (2015). Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Earning Pershare, Dan Devidend Payout Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa

Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 757–765.

Saputro, Siswandi Darmo. (2015). *Economics : Pengantar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta : PT Kanisius.

Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung : Pustaka Setia.

Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>

Zainuddin, Iba; Aditya, W. (2018). *Pengaruh inflasi, suku bunga sbi, nilai tukar rupiah terhadap usd, profitabilitas, dan pertumbuhan aktiva terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di bursa efek....* (January 2012).